

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Seorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya bertahap dan dalam kurung waktu tertentu.

Perubahan ini akan semakin tampak apabila ada upaya dari dalam diri yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi perubahan tidak dapat dikatakan sebagai belajar, namun merupakan pencapaian dari proses belajar itu sendiri. Untuk mendapatkan pengertian belajar secara terperinci perlu beberapa definisi dari para ahli :

- a. Surya (1981) berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan masing-masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.
- b. Rusman (2015) menyatakan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu

- c. Mudzakir (1999) mengemukakan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.
- d. Slamento (2010) menerangkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2. Elemen Belajar

Sadirman (2011) menerangkan elemen-elemen dari belajar antara lain :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perubahan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan pada diri seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu sudah relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan maupun sikap.
- e. Belajar pada pratiknya dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku baik atau positif sedangkan belajar di luar sekolah dilakukan oleh individu dapat menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang positif atau negatif.

B. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu dilakukan evaluasi setelah mengikuti pelajaran. Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Winkel (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Mudjiono (2006:3)

menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan tes prestasi belajar dan dari sisi siswa prestasi belajar merupakan puncak dari belajar.

Slameto (2010) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa terhadap usahanya dalam belajar matematika yang dinyatakan dalam simbol atau angka.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010), faktor tersebut dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Yang termasuk faktor internal yaitu :

- 1) Faktor jasmani yaitu meliputi kesehatan (cacat tubuh), makanan dan pola tidur
- 2) Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya :

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, latar belakang kebudayaan dan ekonomi orang tua.
- 2) Faktor masyarakat, meliputi keadaan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.
- 3) Faktor sekolah yang meliputi para guru, para staf administrasi dan juga keadaan bangunan sekolah.
- 4) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang meliputi strategi belajar dan metode belajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam penelitian ini fokus penulis pada faktor internal yaitu kemandirian belajar siswa dan faktor eksternal yaitu perhatian orang tua.

C. Kemandirian Belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) “kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”. Sedangkan menurut Desmita (2009) kemandirian atau otonom merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan .

Mujiman (2007) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna menyelesaikan suatu permasalahan dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh karena adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, kemandirian belajar inilah yang membuat siswa memiliki peluang untuk berhasil dan meraih belajar yang lebih tinggi.

Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendefinisikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Suhendri (2013) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa tanpa bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk bersikap mandiri dalam proses

pembelajaran yang menunjukkan sikap inisiatif, kreatif, dapat menyeleksi dan mengambil keputusan dalam pembelajaran tanpa adanya kontrol dan mengharapkan bantuan dari orang lain.

b. Ciri-Ciri siswa mandiri

Sugilar (2000) berpendapat bahwa ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri yaitu :

1. Kecintaan terhadap belajar
2. Kepercayaan diri
3. Keterbukaan terhadap tantangan belajar
4. Sifat ingin tahu
5. Pemahaman diri dalam hal belajar
6. Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya

Menurut Antonius (2002) ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar antara lain :

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
4. Menghargai waktu
5. Tanggung jawab

Desmita (2011) mengemukakan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- 2) Mempunyai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- 3) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan
- 4) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
- 5) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 6) Disiplin dalam segala kegiatan di sekolah

Jadi yang merupakan ciri-ciri dari siswa yang mandiri dalam belajar yakni :

- 1) Memiliki kepercayaan diri
- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Memiliki disiplin yang tinggi
- 5) Bersikap kreatif dan terampil
- 6) Memiliki motivasi diri yang tinggi
- 7) Selalu bersikap terbuka

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang dipaparkan maka dapat dibuat indikator dari kemandirian belajar yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator	Sub Indikator
1. Percaya diri siswa	a. Presentasi di depan kelas b. Ketenangan dalam berbicara c. Keikutsertaan dalam berpendapat
2. Disiplin siswa	a. Mematuhi peraturan yang diberikan
3. Inisiatif siswa	a. Keingintahuan yang besar b. Terbuka dalam pengalaman baru c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
4. Tanggung Jawab siswa	a. Komitmen terhadap tugas atau PR b. Mau bertanggung jawab
5. Motivasi siswa	a. Hasrat mencapai hasil yang baik b. Adanya kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi

D. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Soemanto (2003), menyatakan perhatian sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Sedangkan Dakir (Rumini, 1998) mengemukakan bahwa perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya baik yang ada didalam maupun di luar diri kita.

Slamento (2010) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Ahmadi (1992) berpendapat

bahwa perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang direaksi pada satu waktu.

Nasution (2006) mengemukakan bahwa orang tua merupakan individu yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua (ibu dan bapak) terhadap belajar anak di rumah dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan bagaimana orang tua membantu kegiatan belajar anak.

2. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua

Tingkat perhatian seseorang akan meningkat dan menurun dalam kurun waktu tertentu karena pada dasarnya perhatian bersifat dinamis dan bersifat luas dan sempit dalam jangkauannya.

Sumadi (2006) mengemukakan jenis-jenis perhatian sebagai berikut :

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian nonintensif

- b. Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak sengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif)
- c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif)

Ahmadi (2008) membedakan perhatian menjadi lima jenis yaitu :

- a. Perhatian Spontan dan Disengaja
 - b. Perhatian Statis dan Dinamis
 - c. Perhatian Konsentratif dan Distributif
 - d. Perhatian Luas dan Sempit
 - e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut Ahmadi (1992), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut :

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun tidak ada pembawaan dari suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Maka demi terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
- f. Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu dan sebaliknya mungkin dapat menghambat.
- g. Suasana di sekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi pikiran.
- h. Kuat tidaknya rangsangan dari objek itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi pikiran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

4. Bentuk perhatian orang tua

Supriyono (2008) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Irawati (2007), bahwa orang tua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama penanggung jawab pendidikan, salah satunya adalah melengkapi fasilitas pendidikan seperti tempat belajar dan membantu kegiatan belajar anak dalam hal mengatur waktu belajar. Dari pendapat tersebut perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak.

a. Penyediaan fasilitas belajar anak

Supriyono (2008) mengatakan bahwa orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak akan menghambat kegiatan belajar anak. Mengenai hal ini dapat diartikan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Adanya fasilitas belajar atau alat belajar akan sangat penting dan domain bagi anak yang sedang menekuni belajarnya berupa alat tulis dan fasilitas belajar lainnya, fasilitas ini meliputi dua unsur yaitu alat belajar dan tempat belajar.

- 1) Alat pelajaran meliputi pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku gambar, buku pelajaran, cat air, pensil warna, jangka, dan lain-

lain akan membantu dalam melancarkan belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar anak. Ahmadi (2008).

- 2) Tempat belajar; merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien, hal ini meliputi ruang belajar, meja belajar dan penerangan. Bantuan yang meliputi unsur pokok tersebut akan menimbulkan semangat belajar anak. Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar anak. Penerangan yang cukup juga mempengaruhi aktifitas belajar anak. Fasilitas belajar ini merupakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar anak. Ahmadi (2008)

b. Membantu kegiatan belajar anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, terkhusus dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak adalah dengan membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anaknya belajar, misalnya orang tua menemani anak saat sedang belajar, membimbing anak dalam

mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya dan lain sebagainya.

Kartadinata (1998), membimbing adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Adapun bantuan kegiatan belajar anak dalam penelitian ini antara lain :

1) Bantuan mengatur waktu belajar anak

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan waktu belajar Slameto (2010), orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sehingga dengan ini anak akan terbantu dalam kegiatan belajarnya untuk meraih prestasi, hal ini didukung oleh pendapat Suwardi (1998) menyatakan bahwa memberi petunjuk praktis mengenai cara mengatur waktu termasuk dalam usaha orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Pengaturan belajar setidaknya merupakan alternatif yang baik untuk mengatur waktu belajar anak. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakan. Dengan peran serta dari orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan

kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Di samping itu orang tua perlu mengawasi atau mendampingi anak pada saat belajar sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi belajar mereka akan baik.

2) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Mengatasi kesulitan anak dalam belajar Kartono (1985), mengemukakan bahwa orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan dalam belajar atau orang tua meminta bantuan dari orang lain yang dipandangnya mampu memberikan bantuan belajar. Dengan bantuan dari orang tua, maka anak akan terlepas dari kesulitan belajarnya, sehingga anak akan lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

3) Bantuan memberikan motivasi belajar

Sugihartono dkk (2007), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak. Sebagai pendidik yang utamadan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar anak bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan mengenai perhatian orang tua terhadap kebutuhan dari anak dalam hal ini kegiatan belajar anak, maka dapat dibuat indikator sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator	Sub Indikator
1. Sarana dan prasarana belajar	Menyediakan tempat belajar di rumah
	Menyediakan alat keperluan belajar anak
2. Kegiatan belajar anak	Membimbing anak dalam belajar
	Mengawasi proses belajar anak
	Memotivasi anak belajar

E. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Mujiman (2007) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna menyelesaikan suatu permasalahan dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kometensi yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh karena adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan

permasalahan pembelajaran, kemandirian belajar inilah yang membuat siswa memiliki peluang untuk berhasil dan meraih belajar yang lebih tinggi.

Haryono (2001) menyatakan bahwa kemandirian perlu diberikan kepada siswa sehingga mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Jadi dapat disimpulkan siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki peluang berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kemandirian belajar yang rendah. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa itu sendiri.

F. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Slamento (2013) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya

Ahmadi (2008) mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak terlepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu).

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat dikatakan perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, baik itu perhatian dalam hal fasilitas maupun perhatian kegiatan belajar. Sehingga tidak dipungkiri

apabila orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak yang mana akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan merasa malas dalam belajar dan berpengaruh pada prestasi anak tersebut.

G. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang dengan perhatian orang tua yang tinggi akan menyiapkan fasilitas belajar yang memadai dan memantau kegiatan belajar anaknya sehingga memotivasi minat anak untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak tersebut. Sebaliknya anak dengan perhatian orang tua yang rendah akan malas melakukan belajar mandiri dan cenderung memilih belajar kelompok karena fasilitas belajar yang kurang memadai, dimana akan berpengaruh pada prestasi anak disekolah.

H. Penelitian yang relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Ariska pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Semarang dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kota Semarang dengan kemandirian belajar.

2. Penelitian dilakukan oleh Saraswati pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa siswa Kelas IV Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
3. Penelitian dilakukan oleh Rusmiyati pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop, dengan hasil penelitian bahwa; (a) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika, (b) terdapat pengaruh positif yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika, (c) terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP
2. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP